

CHRISTIAN YOUTH CENTER DI AMURANG

“ARSITEKTUR SIMBOLISME”

Farly Reinhard Sangkoy¹

Windy Mononimbar²

Fela Warouw³

ABSTRAK

Indonesia sebagai negara yang majemuk dengan berbagai macam suku bangsa, bahasa dan agama merupakan Negara yang ber-Ke-Tuhanan, sesuai dengan ideologi Pancasila sila pertama yaitu *Ke-Tuhan-an Yang Maha Esa*. Atas dasar ideologi Pancasila, negara menjamin kebebasan dalam kehidupan umat beragama untuk memilih dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya masing-masing. Kabupaten Minahasa Selatan yang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara, yang memiliki penduduk yang mayoritas beragama Kristen. Di mana anak muda Kristen yang ada di Kabupaten Minahasa Selatan cukup aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan seperti kegiatan Festival Seni Pemuda yang dilaksanakan setiap tahunnya, kegiatan seminar-seminar keKristenan yang hampir tiap bulan dilaksanakan, kegiatan AEYA, dll.

Untuk mewadahi kebutuhan tersebut maka diperlukan fasilitas-fasilitas penunjang, akan tetapi di Kabupaten Minahasa Selatan, belum ada fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan tersebut untuk bisa menunjang kegiatan kerohanian komunitas remaja/pemuda. Kehadiran *Christian Youth Center* diharapkan bisa menjadi salah satu wadah yang dapat menampung aktifitas remaja/pemuda Kristen dengan fasilitas yang memadai dan menjadi tempat pelatihan bagi siapapun yang memiliki keinginan untuk mengembangkan talenta dalam melayani Tuhan. Pada perancangan *Christian Youth Center* di Amurang, “Arsitektur Simbolisme” digunakan sebagai pendekatan tema. Istilah simbolisme pada dasarnya berbicara tentang tanda dan simbol. Lewat Penggunaan tema tersebut diharapkan *Christian Youth Center* di Amurang dapat menjadi media komunikasi Firman Tuhan secara arsitektural.

KATA KUNCI : Arsitektur, *Christian Youth Center*, Simbolisme

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Minahasa Selatan yang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara, memiliki penduduk yang mayoritas beragama Kristen. Agama Kristen terus berkembang di Kabupaten Minahasa Selatan hingga saat ini.

¹Mahasiswa Program Studi S1 Arsitektur Unsrat

²Dosen Program Studi S1 Arsitektur Unsrat

³Dosen Program Studi S1 Arsitektur Unsrat

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Minahasa Selatan pada tahun 2019 jumlah penduduk beragama Kristen Protestan di Kabupaten Minahasa Selatan adalah 85,41%, dari total jumlah penduduk 209.501 jiwa. Dari jumlah 85,41% yang beragama Kristen, terdapat sekitar 34.000 sampai 35.000 anak-anak muda, di mana anak muda Kristen yang ada di Kabupaten Minahasa Selatan cukup aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan seperti kegiatan Festival Seni Pemuda yang dilaksanakan setiap tahunnya, kegiatan seminar-seminar kekristenan yang hampir tiap bulan dilaksanakan, kegiatan AEYA (*Asian Ecumenical Youth Assembly*), konsultasi Denominasi Pemuda Gereja Kristen yang tiap tahun dilaksanakan, dialog kerukunan pemuda antar Gereja, dan masih banyak lagi. Sejauh ini fasilitas - fasilitas yang ditawarkan oleh induk organisasi jemaat terhadap anak-anak muda hanya diselesaikan dengan terbangunnya sebuah gedung gereja dan pastori, dan seringkali melupakan pertimbangan – pertimbangan akan fasilitas lain yang bisa mendukung kegiatan – kegiatan kerohanian anak-anak muda selain beribadah. Oleh karena itu maka perlu dibangun fasilitas-fasilitas untuk mewadahi kegiatan-kegiatan tersebut di Kabupaten Minahasa Selatan.

Kehadiran Christian Youth Center diharapkan bisa menjadi salah satu wadah yang dapat menampung aktifitas remaja/pemuda Kristen dengan fasilitas yang memadai dan menjadi tempat pelatihan bagi mereka yang memiliki keinginan untuk mengembangkan talenta dalam melayani Tuhan. Objek ini diharapkan juga bisa menjadi ikon baru Kabupaten Minahasa Selatan terlebih khusus Amurang sebagai daerah religus, dan secara langsung juga mendukung salah satu Visi kabupaten Minahasa Selatan yaitu, “Terwujudnya Kabupaten Minahasa Selatan yang beriman melalui percepatan dan ketepatan pembangunan”.

1.2. Rumusan Permasalahan

Bagaimanakah mewujudkan rancangan *Christian Youth Center* yang bisa menjadi salah satu wadah yang dapat menampung aktifitas anak-anak muda Kristen di Kabupaten Minahasa Selatan dengan fasilitas yang memadai?

1.3. Tujuan Perancangan

Terwujudnya sebuah rancangan bangunan pusat kegiatan Pemuda Kristen di Amurang yang bisa menjadi salah satu wadah yang dapat menampung aktifitas anak-anak muda Kristen dengan fasilitas yang memadai.

2. Metode Perancangan

Pendekatan terhadap perancangan dilakukan melalui:

1. Pendekatan fungsi-fungsi ruang dengan kajian tipologi objek.
2. Pendekatan tematik dalam implementasi terhadap objek Christian Youth Center, pendekatan tema mengarah pada Arsitektur Simbolisme (fasad, ruang dalam, ruang luar).

3. Pendekatan analisa tapak dan lingkungan. Dalam pendekatan ini diperlukan analisa tapak dan lingkungan sekitar untuk mendapatkan ide-ide arsitektural yang responsive dengan karakteristik lokasi dan tapak yang telah dikaji.
4. Pendekatan Terhadap Konsep Tematik. Arsitektur Simbolisme sebagai suatu metode dan acuan untuk memunculkan suatu wujud arsitektural dalam perancangan Christian Youth Center di Amurang

3. Kajian Perancangan Objek

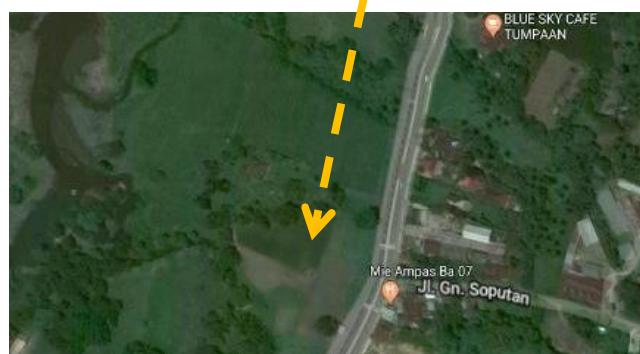
Christian Youth Center terdiri dari 3 kata, yaitu “*Christian*” yang dalam Bahasa Indonesia berarti “Kristen”, “*Youth*” yang dalam bahasa Indonesia berarti “Pemuda atau kaum muda” dan “*Center*” yang dalam Bahasa Indonesia berarti “Pusat”, sehingga jika diterjemahkan secara harafiah menjadi “Pusat Pemuda Kristen”.

3.1. Lokasi

Lokasi Objek Rancangan Christian Youth Center di Amurang terletak di desa Lopana, Kecamatan Amurang Timur, Kabupaten Minaahasa Selatan, Provinsi Sulawesi Utara.



Gambar 3.1. Peta Kecamatan Amurang Timur,



Gambar 3.2. Peta Lokasi C.Y.C di desa Lopana

3.2. Prospek

- Kabupaten Minahasa Selatan yang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara, memiliki penduduk yang mayoritas beragama Kristen. Menurut data Badan Pusat

Statistik (BPS) Minahasa Selatan pada tahun 2019 jumlah penduduk beragama Kristen di Kabupaten Minahasa Selatan adalah 85,41% dari jumlah penduduk 209.501 jiwa untuk golongan Protestan. Dari jumlah 85,41% yang beragama Kristen, terdapat sekitar 34.000-35.000 anak-anak muda.

- Belum adanya wadah kegiatan terpadu yang sifatnya oikumenis bagi umat Kristen di Kabupaten Minahasa Selatan yang mampu mengakomodasi kegiatan - kegiatan keagamaan tahunan maupun bulanan pemuda Kristen yang ada di Kabupaten tersebut.

3.3. Fisibilitas

- Christian Youth Center di Amurang dapat menjadi tempat bertemu dan saling bertukar ide, menjadi tempat rekreasi dan dapat menggali pengetahuan tentang Kekristenan bagi masyarakat di Minahasa Selatan, sehingga mampu menghasilkan masyarakat yang kompetitif dalam bidang kerohanian.
- Penghadiran Christian Youth Center juga dapat menjadi suatu objek yang bisa melahirkan orang-orang muda Kristen yang mampu memberi kesaksian tentang Injil, menjadi teladan dan dapat berkontribusi langsung bagi kemajuan daerah, bangsa dan Negara.
- Mendukung salah satu Visi kabupaten Minahasa Selatan yaitu, *“Terwujudnya Kabupaten Minahasa Selatan yang beriman melalui percepatan dan ketepatan pembangunan”*.
- Adanya Christian Youth Center yang sifatnya oikumenis dapat menambah daya tarik Kabupaten Minahasa Selatan sebagai kota wisata Religi.

4. Kajian Tema Perancangan

Christian Youth Center di Amurang merupakan objek perancangan arsitektural yang dapat digolongkan ke dalam bangunan religius. Secara umum, desain dari suatu bangunan religius kental dengan unsur-unsur tanda dan simbol yang memiliki makna tertentu yang umumnya merepresentasikan tentang peristiwa atau nilai-nilai filosofis tertentu. Adapun alasan penggunaan tema Arsitektur Simbolisme pada perancangan Christian Youth Center di Amurang adalah hal mempresentasikan bangunan melalui simbol-simbol khusus yang berhubungan dengan budaya tertentu, dalam hal ini Christian Community Youth Center seperti yang terlihat pada bentuk dan fungsi bangunan yang akan dirancang diharapkan dapat menciptakan bangunan yang berkarakter dan dapat dinikmati sebagai simbol bangunan religius, peletakan massa bangunan sebagai pembentuk suasana dalam tapak, pemilihan jenis material dan struktur bangunan sesuai dengan fungsi kegiatan didalamnya.

4.1. Pemahaman Tema

-) Arsitektur, adalah seni dan ilmu dalam merancang bangunan. Dalam artian yang lebih luas, arsitektur mencakup merancang keseluruhan lingkungan binaan, mulai dari level

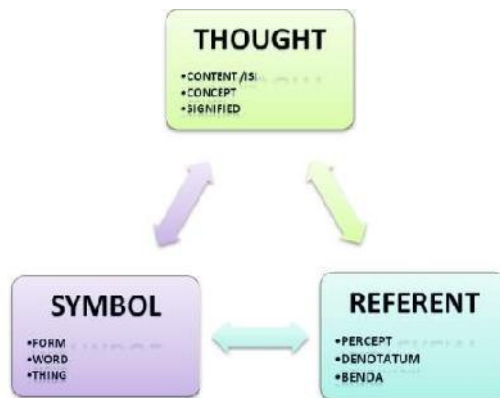
makro yaitu perencanaan kota, perancangan perkotaan, lansekap, hingga ke level mikro yaitu desain perabot dan desain produk.

) Simbolisme, Simbol berdasarkan arti kata secara Bahasa adalah ‘lambang’ atau suatu benda/objek yang dipakai untuk mewakili sesuatu hal lain, suatu benda nyata yang mewakili suatu benda lain yang sifatnya nyata dan tidak nyata. Sedangkan simbolisme adalah perihal pemakaian simbol (lambang) untuk mengekspresikan ide-ide.

Jadi Architecture Symbolisme adalah seni dan ilmu keteknikan bangunan yang perencanaan dan perancangannya didasari oleh tanda dan lambang yang merupakan ekspresi yang langsung

4.2. Hubungan Simbolis dengan Arsitektur

Menurut Charles Jencks , dalam arsitektur ketika seseorang melihat suatu bangunan, mengekspresikan bentuknya , dan menebak apa maksud yang ingin diekspresikan atau dikomunikasikan oleh bentuk tersebut . Segitiga semiotik Charles Jencks :



Gambar 4 : Hubungan Simbolis dengan Arsitektur

Ungkapan simbolis dalam arsitektur erat kaitannya dengan fungsi arsitektur sendiri yang melayani dan memberikan suatu arti khusus dalam interaksi antara manusia dengan lingkungannya. Ekspresi dalam arsitektur merupakan suatu hal yang mendasar di dalam tiap-tiap komunikasi arsitektur. Ekspresi selalu berhubungan dengan bentuk-bentuk. Makna dari simbol-simbol ini biasanya dipengaruhi oleh tata letak bangunan, organisasi dan karakter bangunan.

5. Analisis Perancangan

5.1. Analisis Pengguna

Christian Youth Center merupakan wadah yang digunakan oleh umat Kristiani terlebih khusus anak – anak muda untuk mengadakan berbagai aktivitas Kekristenan. Sasaran pengguna objek sendiri adalah :

-) Pengunjung, yaitu Pemuda Kristen di Sulawesi Utara terlebih khusus Amurang, tapi tidak menutup kemungkinan untuk perwakilan umat Kristiani secara nasional maupun internasional. Pengunjung lainnya, yaitu bukan orang Kristen yang tertarik dengan Kekristenan, pengunjung biasa (umum) yang menikmati fasilitas maupun wisatawan.
-) Pelayan Gereja dan Pemuka-Pemuka Agama Kristen, yang terdiri dari pemimpin-pemimpin gereja/jemaat, pendeta - pendeta, evangelis dan misionaris, serta pelayan - pelayan khusus, guru agama dan sebagainya.
-) Pengelola *Christian Youth Center* termasuk staf, seperti guru, trainer dan sebagainya.

5.2. Analisis Fungsi dan Kegiatan

Dalam perancangan *Christian Youth Center* di Amurang kali ini diperlukan adanya identifikasi fungsi dan kegiatan/aktivitas, secara garis besar ada 3 (tiga) fungsi utama yang dapat diidentifikasi, yaitu :

Fungsi utama : merupakan fungsi pokok objek yaitu bangunan Keagamaan yang berkaitan dengan mengapa objek harus dibangun.

Fungsi penunjang : merupakan fungsi yang menunjang atau melengkapi kegiatan utama.

Fungsi Pengelola : Fungsi ini merupakan fungsi yang mewadahi kegiatan manajemen *Christian Youth Center*.

Adapun aktivitas yang ditampung dalam *Christian Youth Center* berdasarkan fungsi-fungsi tersebut adalah sebagai berikut :

Kebaktian Pemuda	Kebaktian Remaja
KKR / KPI	Seminar KeKristenan
Pertemuan Pengurus Pemuda Gereja	Pergelaran Festival Seni
Pesparawi	Pastoral dan Konseling
Pendidikan	Konser Rohani
Rekreasi	Bible Camp
Retreat doa	Baca buku
Kegiatan Olahraga	Pameran
Kegiatan Bimbingan/Penyuluhan	Latihan Kewirausahaan

5.3. Perhitungan Pengguna Christian Youth Center di Amurang

Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan pasal 1 ayat (1), mendefinisikan bahwa “*Pemuda adalah warga negara Indonesia Yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun*”.

Dari data tersebut, dapat dilihat dalam BPS Minsel yang dipublikasikan lewat Minahasa Selatan Dalam Angka 2019 bahwa anggota pemuda Minahasa Selatan adalah 40.901 jiwa (umur 16-30 tahun). Dari data tersebut di asumsikan 85% yang beragama Kristen, jadi total asumsi pemuda Kristen di Kabupaten Minahasa Selatan adalah 34.765 jiwa.

Untuk pengunjung pada Christian Youth Center ini di asumsikan 15% dari jumlah Pemuda Kristen di Kabupaten Minahasa Selatan, dengan rincian sebagai berikut :

$$J \quad 34.765 \times 15\% = 5.214$$

Untuk pengunjung dari luar Kabupaten Minahasa Selatan di asumsikan 500 jiwa. Dengan demikian jumlah keseluruhan pengunjung Christian Youth Center adalah $5.214 + 500 = 5.714$ sampai 6.000 pengunjung.

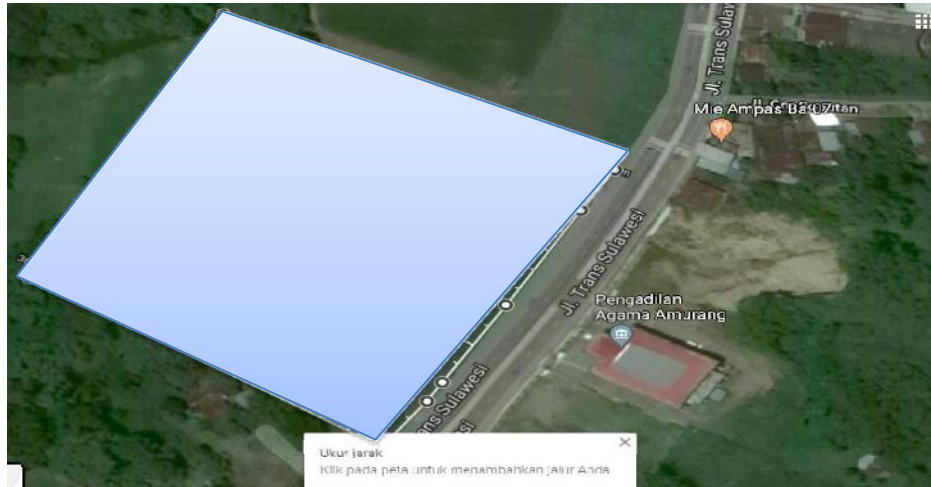
Pengelola

Pengelola Christian youth Center di asumsikan 100 orang yang terbagi sesuai dengan kebutuhan yang ada.

Tabel Besaran Ruang

FASILITAS PERSEKUTUAN	812.22 m²
FASILITAS KANTOR PENGELOLA	479.7m²
FASILITAS PENUNJANG BERSIFAT UMUM	8465.6m²
FASILITAS PENUNJANG BERSIFAT REKREASI	1.184 m²
TOTAL	9.758.7 m²

5.4. Analisa Lokasi



Gambar : Sumber Google Maps 2020

Site perencanaan untuk objek rancangan “Christian Youth Center di Amurang” terletak di desa Lopana, Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan. Secara Geografis Minahasa Selatan terletak pada Lintang Utara 0 47’-1 ,24’ , dan Bujur Timur 124 ,18’-124 ,45’ (RTRW Kabupaten Minahasa Selatan tahun 2014-2034).

Fungsi objek dapat digolongkan ke dalam fungsi keagamaan.

Total Luas Site : 25.777 m²

FAR : 200 %

BCR 40% : 40 %

➤ Luas Lantai Dasar :

=Total Luas Site x BCR

=25.777 m² x 40 %

=10.310,8 m²

➤ Ketinggian Lantai Maksimal

=(FAR x TLS) / BCR

=2 x 25.777 m / 10.310 m = 51.554 m² / 10.310 m²

= 5 Lantai

➤ Ruang Terbuka

○ KDH/RTH

= 30 % x Total Luas Site

= 0.3 x 25.777 = 7.733 m²

$$25.777 \times 40 = 10.310 \text{ m}^2$$

- o Parkir 30%
7.733 m²

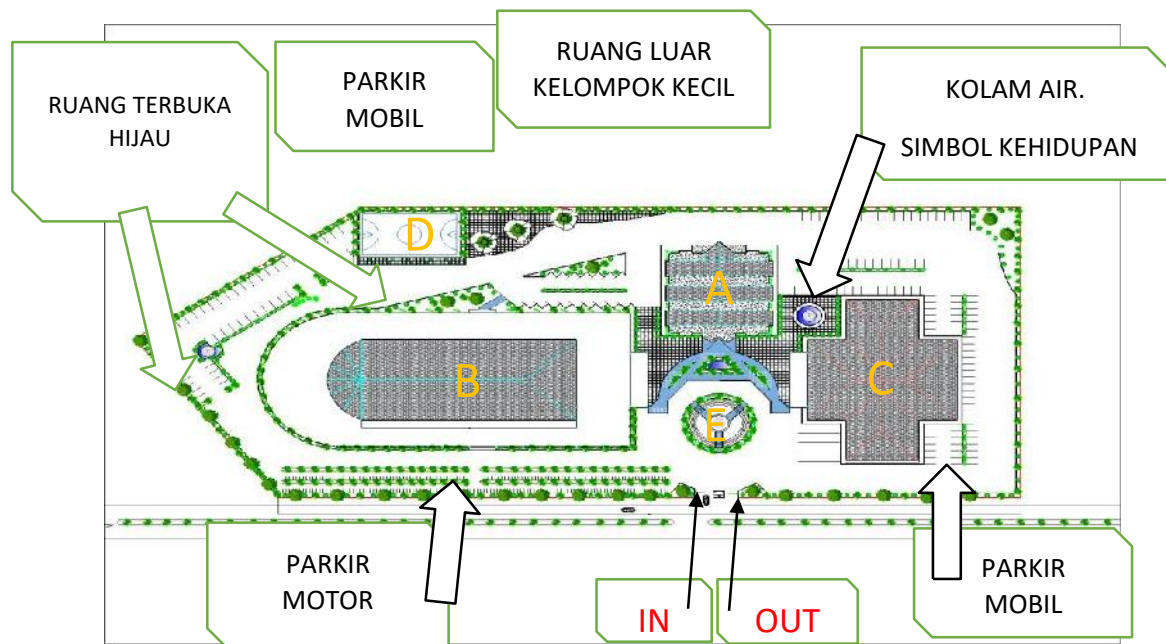
Namun, berdasarkan fungsinya yang kompleks, data tersebut hanya menjadi standar acuan pembangunan untuk fungsi keagamaan, karena Christian Youth Center terdiri dari beberapa fungsi.

6. Konsep Perancangan

Dalam pengimplementasian tema perancang mencenderungkan pada *sign* yang ketiga yaitu “*Sign, Symbol, Architecture*” yang memiliki ciri khas khusus dalam mempresentasikan bangunan melalui simbol-simbol khusus yang berhubungan dengan budaya (agama) tertentu, sehingga mudah bagi perancang mengimplementasikan simbol-simbol ke-Kristen-an pada bangunan *Christian Youth Center* di Amurang ini.

6.1. Tata Tapak

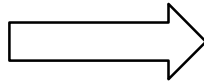
Adapun total luas lantai dari fungsi fungsi tersebut mencapai 10.310 m² , dengan rincian sebagai berikut :



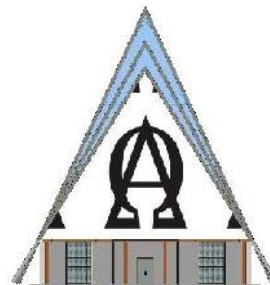
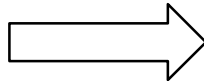
6.2. Bentuk Massa

Konsep Arsitektur Simbolisme pada bentuk bangunan harus mencerminkan unsur Simbol KeKristenan untuk memberikan makna pada bentuk bangunan. Perancangan Christian Youth Center di Amurang ini mencenderungkan pada sign yang ke 3, yaitu

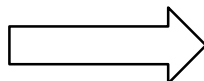
“Sign, Symbol and Architecture” yang memiliki ciri khas khusus dalam hal mempresentasikan bangunan melalui simbol-simbol.



Bahtera

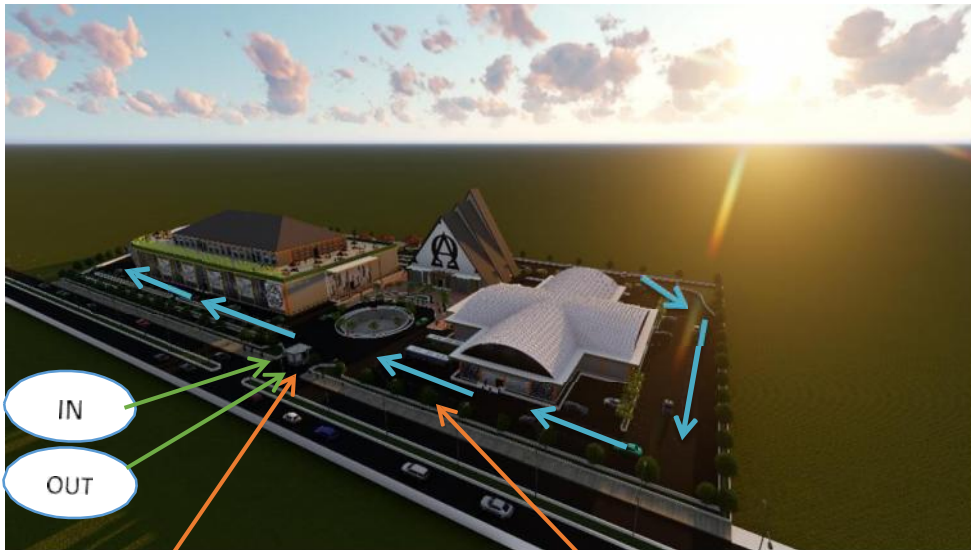


Kemah Suci



Sayap Merpati

6.3.Sirkulasi



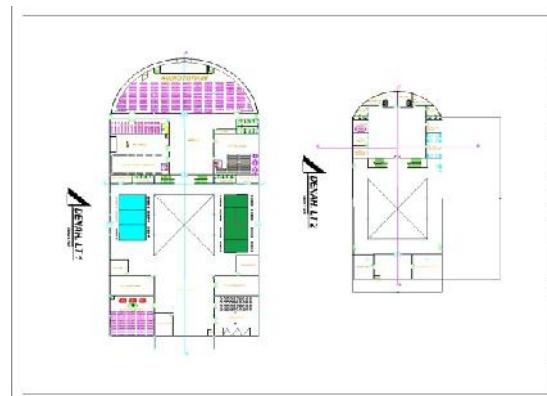
Satu jalan masuk menggambarkan Yesus sebagai satu-satunya jalan keselamatan

Pada konsep sirkulasi terutama untuk sirkulasi kendaraan sengaja dibuat mengelilingi tapak menyimbolkan kasih Tuhan yang tak terbatas. Juga agar mampu untuk menjangkau bangunan – bangunan lainnya.

7. Gambar Hasil Perancangan



Lay Out Plan



Denah Bangunan Utama



DENAH BANGUNAN CHAPEL

DENAH BANGUNAN REKREASI & PELATZANAN

Denah Bangunan Chapel dan Penunjang Rekreasi

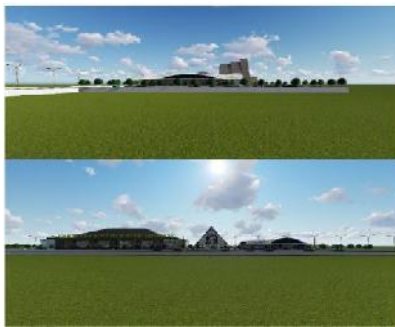


TAMPAK DEPAN



TAMPAK BELAKANG

Tampak Bangunan Utama



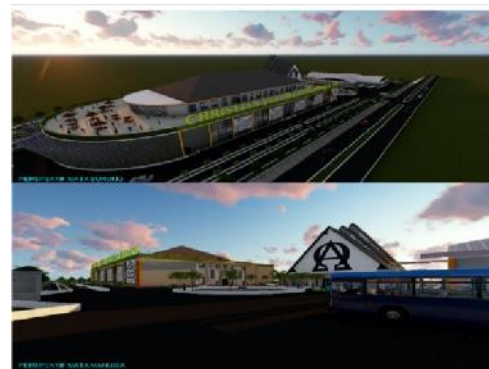
Tampak Tapak



Interior Bangunan



Spot Eksterior



Perspektif Mata Burung

8. Penutup

Kebutuhan orang Kristen akan fasilitas kerohanian merupakan kebutuhan yang sangat mendasar dan vital. Suatu tempat yang dapat memfasilitasi kebutuhan dasar kerohanian dengan setiap aktifitas dan kegiatannya yang bisa memberi dampak positif yang signifikan bagi masyarakat dan lingkungan disekitarnya. Konsep Arsitektur Simbolisme dengan penekanan pada bentuk-bentuk Kristiani dan Filosofi Oikumene pada rancangan arsitektural bisa menjadi ikon baru bagi Kabupaten Minahasa Selatan. Dimana dalam kajian tema ini arsitektur atau bangunan harus berfungsi sebagai fasilitas yang bisa memberi pengalaman spritual yang pribadi dengan Tuhan. Dalam hal ini juga diperlukan penyesuaian antara bentukan dengan unsur-unsur sifat objek sebagai bangunan religius.

Objek rancangan ini juga merupakan proyek yang cukup rumit dimana tema perancangan harus semaksimal mungkin diterapkan pada objek ini. Namun penulis telah mengupayakan sebisa mungkin yang dapat dilakukan. Dan hasil perancangan ini masih sangat lebih dikembangkan lagi lebih jauh untuk mendapatkan hasil akhir yang lebih baik. Untuk itu penulis dengan terbuka menerima kritik dan saran dari para pembaca sekalian.

DAFTAR PUSTAKA

Alkitab Terjemahan Baru (2013)

Ching D.K (2008) Arsitektur : Bentuk, Ruang & Tatanan. Jakarta

Ernst N.(2002) Data Arsitek Jilid 2. Erlangga. Jakarta

G. Broadbent, Richard Bunt, Charles Jenks, PDF (2014) Sign, Symbols, and Architecture,.

James C. S, Anthony J. C (1989) Pengantar Arsitektur. Erlangga. Jakarta

Watuseke F.S., Sedjarah Minahasa , Pertjetakan Negara, Manado

Penuntun Simbol-Simbol Ibadah Kristen, Sebuah Ensiklopedia Dasar, M.H Rambe (2004)

Teori Semiotika. Yogyakarta: Kreasi Wacana, Eco, Umberto. (1976).

(1983) <http://www.archdaily.com> www.puslit2.petra.ac.id

<http://en.wikipedia.org/wiki/Architecture> <http://www.hkbu.edu.hk/~ppp/pf/PKGlos.htm>

http://puslit.petra.ac.id/search_engine/cache/ARS/ARS033102/ARS03310205.txt

(Diakses November 2019)